

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Teks Berita Vaksin MR (*Measles Rubella*) pada Website Tribun Sumsel

Sesuai dengan batasan masalah yang ditulis maka penelitian pada bab ini akan dipaparkan temuan dan analisis terhadap tujuh teks berita mengenai vaksin MR (*Measles Rubella*), terkait kasus pro kontra halal haram vaksin MR pada *website Tribun Sumsel* yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode analisis wacana Teun A Van Dijk yang akan melihat suatu wacana dari dimensi teks.

Berikut ini berita yang muncul perihal halal haram Vaksin MR (*Measles Rubella*) pada *website Tribun Sumsel*:

Tabel. 3

Daftar Teks Berita Vaksin MR Pada Website Tribun Sumsel

No	Tanggal	Judul berita	Sumber Berita
1	6 Agustus 2018	Bupati Muara Enim Sempat Intruksikan Setop Vaksin MR, Hari Ini Dinkes Tegaskan Tetap Lanjut	http://sumsel.tribunnews.com/2018/08/06/bupati-muara-enim-sempat-intruksikan-setop-vaksin-mr-hari-ini-dinkes-tegaskan-tetap-lanjut?page=all
2	8 Agustus 2018	Prabumulih Canangkan Imunisasi <i>Measles Rubella</i> , Kadinkes : Prabumulih Belum Ada Penolakan	http://sumsel.tribunnews.com/2018/08/08/prabumulih-canangkan-imunisasi-measles-rubella-kadinkes-

			prabumulih-belum-ada-penolakan
3	20 Agustus 2018	Unsur Vaksin <i>Measles Rubella</i> Haram, MUI Beri Penjelasan Bagaimana Status Orang Terlanjur Imunisasi	http://sumsel.tribunnews.com/2018/08/20/vaksin-measles-rubella-haram-mui-beri-penjelasan-bagaimana-status-orang-terlanjur-imunisasi
4	21 Agustus 2018	Keputusan Fatwa MUI Penggunaan Vaksin <i>Measles Rubella</i> Boleh (Mubah) Dengan Alasan Ini	http://sumsel.tribunnews.com/2018/08/21/keputusan-fatwa-mui-penggunaan-vaksin-measles-rubella-boleh-mubah-dengan-alasan-ini?page=all
5	28 Agustus 2018	Sudah Imunisasi Vaksin MR, Apa Masih Bisa Terkena <i>Campak</i> dan <i>Rubella</i> ? Ini Penjelasan Dokter	http://sumsel.tribunnews.com/2018/08/28/sudah-imunisasi-vaksin-mr-apa-masih-bisa-terkena-campak-dan-rubella-ini-penjelasan-dokter?page=all
6	29 Agustus 2018	57 Sekolah di Muara Enim Tolak Vaksin MR, Tercatat 5 Daerah di Sumsel Tunda Pemberian Vaksin Ini	http://sumsel.tribunnews.com/2018/08/29/57-sekolah-di-muara-enim-tolak-vaksin-mr-tercatat-5-daerah-di-sumsel-tunda-pemberian-vaksi-ini
7	31 Agustus 2018	Dinas Kesehatan PALI Ajak Pengurus MUI Sumsel Jelaskan Ke Masyarakat Diboolehkannya Vaksin MR	http://sumsel.tribunnews.com/2018/08/31/dinas-kesehatan-pali-ajak-pengurus-mui-sumsel-jelaskan-ke-masyarakat-diboolehkannya-vaksin-mr

1. Analisis Teks Berita 6 Agustus 2018 “Bupati Muara Enim Sempat Intruksikan Setop Vaksin MR, Hari Ini Dinkes Tegaskan Tetap Lanjut ”

“Bupati Muara Enim Sempat Intruksikan Setop Vaksin MR, Hari Ini Dinkes Tegaskan Tetap Lanjut”

TRIBUNSUMSEL.COM,MUARAENIM- Dinas Kesehatan Kabupaten Muaraenim siap tanggung biaya pengobatan jika terdapat anak yang mengalami dampak pasca pemberian vaksin Measles Rubella,Senin,(6/8).

Hal ini dikatakan langsung oleh Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Muaraenim, Vivi Maryani kepada Tribunsumsel.com.

"Sebenarnya vaksin ini tidak ada masalah, banyak negara yang telah menggunakannya, hanya saja belum ada sertifikasi dari MUI-nya, dan untuk sertifikasi MUI saat ini sedang di proses," katanya.

Munculnya dampak pasca pemberian vaksin MR terjadi karena kondisi anak yang memang tidak sehat.

"Makanya saya himbau untuk pihak sekolah dan orang tua sebelum anak divaksin pastikan dulu jika anak tersebut dalam keadaan benar-benar sehat, hal ini untuk meminimalisir dampak yang bisa terjadi pasca pemberian vaksin," katanya.

Ia juga menegaskan jika terdapat dampak kepada anak setelah pemberian vaksin MR pihaknya akan menanggung semua biaya pengobatan.

"Kita sudah punya tim tersendiri yang akan langsung menanganinya, dan jika terjadi dampak setelah imunisasi, semua biaya pengobatan akan kita tanggung," katanya.

Ia juga mengatakan berdasarkan kesepakatan antara MUI dan kemenkes bahwa pemberian vaksin MR kepada anak akan tetap dilanjutkan sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

"kita tetap akan melanjutkan pemberian vaksin MR sesuai jadwal, hanya saja itu kita serahkan kepada pihak sekolah dan orang tua, jika anaknya mau divaksin tetap akan kita layani, namun jika tidak mau ya tidak akan kita paksa, sesuai hasil keputusan MUI pusat dengan Kemenkes,"katanya.

Namun lanjutnya jika nanti sertifikat kehalalnya sudah didapat dari MUI maka anak yang belum divaksin oleh pihaknya akan divaksin kembali.

"Meskipun kita harus bekerja dua kali, ya tidak apa-apa, karena kita harus mencapai target yang telah ditetapkan pusat, dan semakin banyak anak yang divaksin maka akan semakin bagus," katanya.

Dilain pihak, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Muaraenim telah menghimbau agar pihak sekolah menghentikan sementara pemberian vaksin Meases Rubella (MR) hingga ada kejelasan dari pihak MUI dan Dinas Kesehatan lebih lanjut.

Hal ini dikatakan oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Muaraenim, Drs Muzakar melalui Sekretaris, Zainal Abidin saat dikonfirmasi [Tribunsumsel.com](http://tribunsumsel.com).

" Kalau secara tertulis seperti surat edaran itu belum ada, tapi tadi sudah kita himbau melalui whatshap kemasling-masing sekolah, kita himbau itu, sesuai perintah bupati, hingga ada kejelasan lebih lanjut terkait vaksin tersebut," katanya.

Ditambahkannya hal itu dilakukan untuk meminimalisir dampak yang bisa terjadi dari pemberian vaksin MR tersebut.¹

a. Struktur Makro

1. Tematik

Pada teks berita “Bupati Muara Enim Sempat Intruksikan Setop Vaksin MR, Hari Ini Dinkes Tegaskan Tetap Lanjut”, gagasan utama yang disampaikan oleh penulis berita ialah sertifikat kehalalan Vaksin MR yang belum dikeluarkan oleh MUI.

2. Skematik (Superstruktur)

Skema atau alur merupakan elemen dalam superstruktur analisis wacana yang dikemukakan oleh Teun A. Van Dijk. Pada elemen skematik, diamati bagaimana bagian dan urutan berita diskemakan dalam teks berita. Dalam berita, terdapat dua skema besar, yaitu *summary* (ringkasan) dan *story* (isi berita atau

¹Dikutip dari <http://sumsel.tribunnews.com/2018/08/06/bupati-muara-enim-sempt-intruksikan-setop-vaksin-mr-hari-ini-dinkes-tegaskan-tetap-lanjut?page=all>, pada 20 Januari 2019

tulisan secara keseluruhan). Dalam *summary* terdapat pula dua bagian yaitu judul dan *lead* teras berita. Sedangkan *story* menjelaskan alur tulisan dari pembuka hingga penutup.

Judul berita ini adalah “Bupati Muara Enim Sempat Intruksikan Setop Vaksin MR, Hari Ini Dinkes Tegaskan Tetap Lanjut”, dengan *lead* berita: “*Dinas Kesehatan Kabupaten Muaraenim siap tanggung biaya pengobatan jika terdapat anak yang mengalami dampak pasca pemberian vaksin Measles Rubella, Senin, (6/8).*”

Skema *story* pada berita ini dimulai dari keterangan penulis bahwa Dinas Kesehatan Kabupaten Muaraenim siap tanggung biaya pengobatan jika terdapat anak yang mengalami dampak pasca pemberian vaksin *Measles Rubella*. Selanjutnya penulis menyampaikan, Munculnya dampak pasca pemberian vaksin MR terjadi karena kondisi anak yang memang tidak sehat. Kemudian jika nanti sertifikat kehalalnya sudah didapat dari MUI maka anak yang belum divaksin oleh pihaknya akan divaksin kembali.

b. Struktur Mikro

1. Semantik (Latar, Detail, Maksud, Praanggapan)

Latar. Terdapat dua latar di teks berita ini, yaitu latar tempat dan latar waktu. Latar tempat yaitu tempat terjadi peristiwa, dalam hal ini Dinas Kesehatan Kabupaten Muaraenim. Sedangkan berdasarkan latar waktu dilakukan pada Senin 6 Agustus. Kedua latar ini tersurat pada teks di paragraf pertama: “*Dinas Kesehatan Kabupaten Muaraenim siap tanggung biaya pengobatan jika terdapat*

anak yang mengalami dampak pasca pemberian vaksin Measles Rubella, Senin,(6/8).”

Detil. Dalam teks berita yang dimuat oleh *website Tribun Sumsel* pada 6 Agustus 2018 silam ini, elemen detil didapati pada paragraf ketiga. Penulis menuliskan secara detil: *“jika nanti sertifikat kehalalnya sudah didapat dari MUI maka anak yang belum divaksin oleh pihaknya akan divaksin kembali.”*

Maksud. Elemen maksud yang terkadang dalam teks ini didapati juga pada paragraf keempat: *“Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Muaraenim telah menghimbau agar pihak sekolah menghentikan sementara pemberian vaksin Meases Rubella (MR) hingga ada kejelasan dari pihak MUI dan Dinas Kesehatan lebih lanjut.”*

Praanggapan. Pada paragraf akhir, *“Kalau secara tertulis seperti surat edaran itu belum ada, tapi tadi sudah kita himbau melalui whatshap kemasing-masing sekolah, kita himbau itu, sesuai perintah bupati, hingga ada kejelasan lebih lanjut terkait vaksin tersebut”*. Lalu penulis menjelaskan bahwa penyampaian informasi tersebut guna meminimalisir dampak yang bisa terjadi dari pemberian vaksin MR tersebut.

2. Sintaksis (Bentuk Kalimat, Koherensi, Kata Ganti)

Bentuk Kalimat. *Website Tribun Sumsel* menggunakan kalimat aktif. Dalam kalimat tersebut menjelaskan mengenai penanggung biaya pengobatan dampak vaksin *“Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Muaraenim siap tanggung biaya pengobatan jika terdapat anak yang mengalami dampak pasca pemberian vaksin”*

Koherensi. Kalimat tersebut menjelaskan dan menegaskan kembali *statement* sebelumnya dari Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Muaraenim, perihal sikap dan tindakan mereka terhadap prokontra vaksin MR (*Measles Rubella*) yang terjadi di Kabupaten Muaraenim.

“Munculnya dampak pasca pemberian vaksin MR terjadi karena kondisi anak yang memang tidak sehat. “Makanya saya himbau untuk pihak sekolah dan orang tua sebelum anak divaksin pastikan dulu jika anak tersebut dalam keadaan benar-benar sehat, hal ini untuk meminimalisir dampak yang bisa terjadi pasca pemberian vaksin,” katanya.”

Kata Ganti. Orang kedua, yaitu “kita”, yang terdapat pada paragraf ketiga *“Kita sudah punya tim tersendiri yang akan langsung menanganinya....”*, kata ganti ini merujuk pada Vivi Maryani. kata ganti selanjutnya terdapat pada paragraf terakhir *“kita himbau itu, sesuai perintah bupati....”*, kata ganti ini merujuk pada Zainal Abidin.

3. Stilistik (Pilihan Kata)

Pilihan Kata yang dilakukan penulis dalam teks berita ini adalah penggunaan kata “menegaskan” pada paragraf kedua *“Ia juga menegaskan jika terdapat dampak kepada anak setelah pemberian vaksin MR...”*, dan juga terdapat pada paragraf terakhir penulis menggunakan kata “meminimalisir”, *“hal ini untuk meminimalisir dampak yang bisa terjadi pasca pemberian vaksin...”*

4. Retoris (Grafis)

Penggunaan elemen **grafis** pada teks ini ialah penggunaan kata “menghimbau” dan “menegaskan” sepanjang teks sebagai keterangan kalimat langsung. Kata tersebut terdapat pada paragraf terakhir “*menghimbau agar pihak sekolah...*”, dan paragraf kedua “*menegaskan jika terdapat dampak...*”. Elemen **ekspresi** juga nampak pada paragraf ketiga “*Meskipun kita harus bekerja dua kali...*”

Berdasarkan uraian mengenai analisis wacana pada teks berita “Bupati Muara Enim Sempat Intruksikan Setop Vaksin MR, Hari Ini Dinkes Tegaskan Tetap Lanjut”, dapat dirumuskan kembali dengan tabel kerangka analisis berikut.

Tabel. 4 Kerangka Analisis Berita 6 Agustus 2018

Struktur wacana	Elemen	Hasil Analisis
Struktur Makro	TEMATIK Tema/topik	Sertifikat kehalalan Vaksin MR yang belum dikeluarkan oleh MUI
Superstruktur	SKEMANTIK Skema	Judul berita ini adalah “Bupati Muara Enim Sempat Intruksikan Setop Vaksin MR, Hari Ini Dinkes Tegaskan Tetap Lanjut”, dengan <i>lead</i> /teras berita: menjelaskan mengenai penjabaran dari judul berita. Skema <i>story</i> pada berita ini dimulai dari keterangan penulis bahwa Dinas Kesehatan Kabupaten Muaraenim siap tanggung biaya pengobatan jika terdapat anak yang mengalami dampak pasca pemberian vaksin Measles Rubella.
Struktur Mikro	SEMANTIK Latar Detail Maksud Praanggapan Nominalisasi	<i>Latar</i> di Dinas Kesehatan Kabupaten Muaraenim <i>Waktu</i> . Senin 6 Agustus. unsur <i>detil</i> menjelaskan jika sertifikat kehalal vaksin sudah didapat maka anak yang belum divaksin akan divaksin kembali. <i>Maksud</i> menjelaskan agar pihak sekolah menghentikan sementara

		pemberian vaksin Meases Rubella (MR). <i>Praanggapan</i> pada berita ini menjelaskan bahwa penyampaian informasi tersebut guna meminimalisir dampak yang bisa terjadi dari pemberian vaksin MR tersebut. Unsur <i>nominalisasi</i> tidak terpenuhi.
Struktur Mikro	SINTAKSIS Bentuk Kalimat Koherensi Kata ganti	Unsur <i>bentuk kalimat</i> dari berita ini menjelaskan makna dari kata “mengalami”. <i>Koherensi</i> menjelaskan tentang solusi-solusi dari Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Muaraenim. <i>Kata ganti</i> pada berita ini menjelaskan mengenai kata “kita”
Struktur Mikro	STILISTIK Leksikon (pilihan kata)	Unsur <i>leksikon</i> menjelaskan makna lain dari kata “menegaskan” pada paragraf ketiga dan juga terdapat pada paragraf terakhir penulis menggunakan kata “meminimalisir”
Struktur Mikro	RETORIS Grafis Metafora Ekspresi	Unsur <i>grafis</i> menjelaskan penggunaan kata yang terdapat pada paragraf terakhir “ <i>menghimbau agar pihak sekolah...</i> ”, dan paragraf ketiga “ <i>menegaskan jika terdapat dampak...</i> ”. Unsur <i>metapora</i> tidak terpenuhi. Unsur <i>ekspresi</i> terdapat pada paragraf kelima “ <i>Meskipun kita harus bekerja dua kali...</i> ”

2. Analisis Teks Berita 8 Agustus 2018 “Prabumulih Canangkan Imunisasi *Measles Rubella*, Kadinkes : Prabumulih Belum Ada Penolakan”

“Prabumulih Canangkan Imunisasi *Measles Rubella*, Kadinkes : Prabumulih Belum Ada Penolakan”

TRIBUNSUMSEL.COM, PRABUMULIH- Pemerintah kota Prabumulih melalui Dinas Kesehatan mencanangkan imunisasi measles rubella. Pencanaan imunisasi *Measles Rubella* dilakukan Sekretaris Daerah (Sekda) Pemkot Prabumulih, M Kowi SSo dan Kadin Kesehatan, dr Rusmini di halaman SD 54 Kelurahan Muaradua Kecamatan Prabumulih Timur, Rabu (8/8/2018).

"Memang imunisasi *Measles Rubella* ini belum mendapat label halal, oleh karena itu bagi bapak ibu yang masih berkeberatan atau belum mau dengan imunisasi ini silahkan (tak masalah-red) tapi saya yakin dalam waktu singkat ini akan ada fatwa dari MUI (majelis ulama indoensia) vaksin halal," ungkap Kowi.

Sementara, Kepala Dinas Kesehatan Pemkot Prabumulih, dr Hj Rusmini ketika diwawancarai mengaku dengan dukungan Pemkot Prabumulih dan dengan dasar surat edaran menteri kesehatan membuat pihaknya tetap mencanangkan imunisasi *Measles Rubella* meski sedang gejolak.

"Sesuai surat edaran menteri jika ada yang menolak maka tunda dulu namun untuk kota Prabumulih belum ada penolakan untuk itu tetap dilaksanakan," ujarnya.

Rusmini mengakui jika vaksin imunisasi belum mendapat label halal karena masih dalam proses pengajuan kementerian kesehatan, untuk itu dalam pemberian vaksin pihaknya tidak memaksa namun hanya kepada orang tua dan anak yang mau saja.

"Kita tidak memaksa dan kita akan terus sosialisasikan manfaatnya dan efek memakai vaksin rubella itu sehingga masyarakat mau dan tau kenapa harus dilakukan pemberian vaksin," katanya seraya pihaknya optimis target 75 persen warga divaksin akan tercapai.

Lebih lanjut Rusmini mengatakan, berdasarkan data WHO jika Indonesia merupakan urutan ke 10 penderita Campak dan Rubella sehingga perlu dilakukan imunisasi terhadap anak khususnya usia 9 bulan sampai 15 tahun.

"Kalau campak mungkin sudah sering terdengar, untuk rubella ini mendadak-mendadak sakit dan banyak efek lainnya. Untuk Prabumulih sendiri sebanyak 61.331 orang anak yang perlu divakain dan harus 95 persen diimunisasi karena bila tidak tercapai maka infeksi ini akan terjadi atau mewabah," katanya.²

²Dikutip dari <http://sumsel.tribunnews.com/2018/08/08/prabumulih-canangkan-imunisasi-measles-rubella-kadinkes-prabumulih-belum-ada-penolakan>, pada 20 Januari 2019

a. Struktur Makro

1. Tematik

Pada teks berita “Prabumulih Canangkan Imunisasi Measles Rubella, Kadinkes : Prabumulih Belum Ada Penolakan” gagasan utama yang disampaikan oleh penulis berita ialah Pemerintah kota Prabumulih melalui Dinas Kesehatan mencanangkan imunisasi *Measles Rubella*.

2. Skematik (Superstruktur)

Skema atau alur merupakan elemen dalam superstruktur analisis wacana yang dikemukakan oleh Teun A. Van Dijk. Pada elemen skematik, diamati bagaimana bagian dan urutan berita diskemakan dalam teks berita. Dalam berita, terdapat dua skema besar, yaitu *summary* (ringkasan) dan *story* (isi berita atau tulisan secara keseluruhan). Dalam *summary* terdapat pula dua bagian yaitu judul dan *lead* teras berita. Sedangkan *story* menjelaskan alur tulisan dari pembuka hingga penutup. Judul berita ini adalah “Prabumulih Canangkan Imunisasi Measles Rubella, Kadinkes : Prabumulih Belum Ada Penolakan”, dengan *lead* berita : Pemerintah kota Prabumulih melalui Dinas Kesehatan mencanangkan imunisasi measles rubella.

Skema *story* pada berita ini dimulai dari keterangan penulis bahwa Pemerintah kota rabumulih melalui Dinas Kesehatan mencanangkan imunisasi *measles rubella*. Selanjutnya Jika vaksin imunisasi belum mendapat label halal karena masih dalam proses pengajuan kementerian kesehatan, untuk itu dalam pemberian vaksin pihaknya tidak memaksa namun hanya kepada orang tua dan anak yang mau saja. Keemudian berdasarkan data WHO jika Indonesia

merupakan urutan ke 10 penderita *Campak* dan *Rubella* sehingga perlu dilakukan imunisasi terhadap anak khususnya usia 9 bulan sampai 15 tahun.

b. Struktur Mikro

1. Semantik

Latar. Terdapat dua latar di teks berita ini yaitu latar tempat dan latar waktu. Latar tempat yaitu tempat terjadinya peristiwa, dalam hal ini pemberian vaksin di halaman SD 54 Kelurahan Muaradua Kecamatan Prabumulih Timur. Sedangkan berdasarkan latar waktu dilakukan pada Rabu, 8 Agustus 2018. Kedua latar ini terdapat pada teks paragraf pertama: *“Pemerintah kota Prabumulih melalui Dinas Kesehatan mencanangkan imunisasi measles rubella. Pencanangan imunisasi Measles Rubella dilakukan Sekretaris Daerah (Sekda) Pemkot Prabumulih, M Kowi SSos dan Kadin Kesehatan, dr Rusmini di halaman SD 54 Kelurahan Muaradua Kecamatan Prabumulih Timur, Rabu (8/8/2018).”*

Detil. Dalam teks berita yang dimuat oleh *website Tribun Sumsel* pada 8 Agustus 2018 silam ini, elemen *detil* didapati pada paragraf pertama. *“Memang imunisasi Measles Rubella ini belum mendapat label halal”*. **Maksud.** Elemen maksud yang terkandung dalam teks ini didapati juga pada paragraf ketiga: *“Rusmini mengakui jika vaksin imunisasi belum mendapat label halal karena masih dalam proses pengajuan kementerian kesehatan, untuk itu dalam pemberian vaksin pihaknya tidak memaksa namun hanya kepada orang tua dan anak yang mau saja...”* pada kalimat tersebut terdapat kata “untuk” yang menunjukkan suatu penjelasan alasan Rusmini dalam pemberian vaksin MR (*Measles Rubella*).

Praanggapan. Pada paragraf terakhir, “*Lebih lanjut Rusmini mengatakan, berdasarkan data WHO jika Indonesia merupakan urutan ke 10 penderita Campak dan Rubella sehingga perlu dilakukan imunisasi terhadap anak khususnya usia 9 bulan sampai 15 tahun...*” Lalu penulis menjelaskan bahwa penyampaian informasi tersebut guna agar dilakukannya imunisasi terhadap anak.

Nominalisasi. Elemen ini terdapat pada paragraf terakhir kalimat ketiga, “*Untuk Prabumulih sendiri sebanyak 61.331 orang anak yang perlu divakain dan harus 95 persen diimunisasi....*”

2. Sintaksis

Sintaksis menganalisis bagaimana bentuk dan susunan kalimat dipilih oleh penulis dalam teks berita yang dibuatnya. Elemen yang terkandung dalam unsur sintaksis adalah bentuk kalimat, koherensi, dan kata ganti. **Bentuk Kalimat** yang digunakan dalam teks berita ini ialah bentuk kalimat aktif. Hal ini tersurat pada beberapa kalimat yang terdapat dalam teks, paragraf pertama “*Pemerintah kota Prabumulih melalui Dinas Kesehatan mencanangkan imunisasi measles rubella...*”, pada paragraf kedua “*ketika diwawancarai mengaku dengan dukungan Pemkot Prabumulih...*”, pada paragraf keempat “*Lebih lanjut Rusmini mengatakan...*”.

Koherensi terdapat pada paragraf ketiga “*Rusmini mengakui jika vaksin imunisasi belum mendapat label halal karena masih dalam proses pengajuan kementerian kesehatan, untuk itu dalam pemberian vaksin pihaknya tidak memaksa namun hanya kepada orang tua dan anak yang mau saja...*”. **Kata**

Ganti pada paragraf ketiga “*Kita tidak memaksa dan kita akan terus sosialisasikan manfaatnya*” kata ganti ini merujuk pada Rusmili.

3. Stilistik

Elemen ini menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia. Terdapat pada paragraf kedua “*meski sedang gejolak....*”

4. Retoris

Penggunaan elemen **grafis** terdapat pada paragraf ketiga “*optimis target 75 persen warga divaksin akan tercapai...*”, juga terdapat pada paragraf terakhir “*urutan ke 10 penderita Campak dan Rubella...*”, dan “*Untuk Prabumulih sendiri sebanyak 61.331 orang anak yang perlu divakain dan harus 95 persen diimunisasi*”. Elemen **ekspresi** terdapat pada paragraf ketiga “*Kita tidak memaksa dan kita akan terus sosialisasikan manfaatnya dan efek memakai vaksin rubella*”

Berdasarkan uraian mengenai analisis wacana pada teks berita “Prabumulih Canangkan Imunisasi Measles Rubella, Kadinkes : Prabumulih Belum Ada Penolakan”, dapat dirumuskan kembali dengan tabel kerangka analisis berikut.

Tabel. 5 Kerangka Analisis Berita 8 Agustus 2018

Struktur wacana	Elemen	Hasil Analisis
Struktur Makro	TEMATIK Tema/topik	Pemerintah kota Prabumulih melalui Dinas Kesehatan mencanangkan imunisasi measles rubella.

Superstruktur	SKEMANTIK Skema	Judul berita ini adalah “Prabumulih Canangkan Imunisasi Measles Rubella, Kadinkes : Prabumulih Belum Ada Penolakan”, unsur <i>lead</i> menjelaskan mengenai penjabaran dari judul berita. Skema <i>story</i> pada berita ini dimulai dari keterangan penulis bahwa Pemerintah kota rabumulih melalui Dinas Kesehatan mencanangkan imunisasi measles rubella dan dalam pemberian vaksin pihaknya tidak memaksa namun hanya kepada orang tua dan anak yang mau saja.
Struktur Mikro	SEMANTIK Latar Detil Maksud Praanggapan Nominalisasi	<i>Latar</i> di halaman SD 54 Kelurahan Muaradua Kecamatan Prabumulih Timur. Unsur <i>waktu</i> dilakukan pada Rabu, 8 Agustus 2018. Unsur <i>detil</i> menjelaskan secara detil vaksin imunisasi <i>Measles Rubella</i> ini belum mendapat label halal. <i>Maksud</i> menjelaskan bahwa pemberian vaksin ini hanya dilakukan kepada orangtua dan anak yang mau saja. <i>Praanggapan</i> pada berita ini menjelaskan bahwa perlunya dilakukan imunisasi terhadap anak khususnya usia 9 bulan sampai 15 tahun. Unsur <i>nominalisasi</i> terdapat pada paragraf terakhir, “ <i>Untuk Prabumulih sendiri sebanyak 61.331 orang anak yang perlu divakain dan harus 95 persen diimunisasi....</i> ”
Struktur Mikro	SINTAKSIS Bentuk Kalimat koherensi Kata ganti	Unsur <i>bentuk kalimat</i> dari berita ini menjelaskan makna dari kata “mencanangkan”, dan “mengaku”, “mengatakan”. <i>Koherensi</i> menjelaskan tentang vaksin imunisasi belum mendapat label halal. Unsur <i>kata ganti</i> pada berita ini menjelaskan kata “kita” dalam teks yang menggambarkan Rusmili.
Struktur Mikro	STILISTIK Leksikon (pilihan kata)	Unsur <i>leksikon</i> menjelaskan makna dari kata “gejolak” terdapat pada paragraf kedua
Struktur Mikro	RETORIS Grafis Metafora Ekspresi	Unsur <i>grafis</i> terdapat pada paragraf ketiga “ <i>optimis target 75 persen warga divaksin akan tercapai...</i> ”, juga terdapat pada paragraf terakhir “ <i>urutan ke 10 penderita Campak dan Rubella...</i> ”, dan “ <i>Untuk Prabumulih sendiri sebanyak</i>

	<p><i>61.331 orang anak yang perlu divakain dan harus 95 persen diimunisasi”. Unsur <u>metapora</u> tidak terpenuhi. Elemen <u>ekspresi</u> terdapat pada paragraf ketiga “<u>Kita tidak memaksa dan kita akan terus sosialisasikan manfaatnya...</u>”</i></p>
--	--

3. Analisis Teks Berita 20 Agustus 2018 “Unsur Vaksin *Measles Rubella* Haram, MUI Beri Penjelasan Bagaimana Status Orang Terlanjur Imunisasi”

“Unsur Vaksin *Measles Rubella* Haram, MUI Beri Penjelasan Bagaimana Status Orang Terlanjur Imunisasi”

TRIBUNSUMSEL.COM, PALEMBANG - Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Sumatera Selatan (Sumsel) dan Palembang telah mengetahui bahwa vaksin *Measles Rubella* (MR) tersebut mengandung unsur babi dan organ manusia.

"Ia saya sudah baca di grub MUI bahwa LPPOM pusat menyatakan bahwa vaksin MR mengandung unsur babi. Untuk itu kami masih menunggu hasil resmi dari LPPOM pusat dan juga menunggu surat edaran dari MUI pusat," ujar Ketua MUI Palembang, Saim Marhadan saat dikonfirmasi, Senin (20/8/2018).

Lebih lanjut ia mengatakan, bahwa sebelumnya juga sudah ada edaran antara MUI dan Menkes bahwa dilakukan penundaan sementara sampai dikeluarkannya hasil resmi.

Namun bagi yang sudah melakukan vaksin MR, karena atas ketidak tahuan ia tidak apa-apa.

Hal senada juga disampaikan oleh Ketua MUI Sumsel, Aflatun Muchtar melalui Wakil Sekertaris MUI Sumsel, Mahmud Jamhur bahwa bagi yang sudah melakukan vaksin MR atas ketidak tahuan komposisinya tidak apa-apa.

"Ya namanya sudah terlanjur, semoga Allah SWT mengampuni, karena tidak tahu telah memasukkan zat haram ke dalam tubuh. Sesuai dengan hadits Shahih Riwayat Ibnu Mâjah, al-Baihaqi, ad-Dâraquthni, al-Hâkim, Ibnu Hibbân," ujarnya.

Lebih lanjut ia menjelaskan hadits tersebut, Rasulullah Saw bersabda:
 عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّ اللَّهَ تَجَاوَزَ لِي عَنْ أُمَّتِي الْخَطَأَ وَالنِّسْيَانَ وَمَا اسْتَكْرَهُوا عَلَيْهِ . حَسَنٌ رَوَاهُ ابْنُ مَاجَةَ وَالْبَيْهَقِيُّ وَغَيْرُهُمَا

"Dari Ibnu ‘Abbâs Radhiyallahu anhuma bahwa Rasûlullâh Shallallahu alaihi wa sallambersabda, ”Sesungguhnya Allâh Azza wa Jalla memaafkan kesalahan (yang tanpa sengaja) dan (kesalahan karena) lupa dari umatku serta kesalahan yang

terpaksa dilakukan.” (Hadits Shahih Riwayat Ibnu Mâjah, al-Baihaqi, ad-Dâraquthni, al-Hâkim, Ibnu Hibbân).

"Terkait vaksin MR yang ada mengandung unsur babinya MUI Sumsul juga sudah mendapatkan infonya. Untuk itu dalam waktu dekat kami akan menyurati Dinkes Sumsel dan mengumumkan kembali terkait hal ini," ujarnya.

Ia pun menambahkan, Seharusnya pihak Dinkes menyetop dulu, karena merugikan masyarakat. Hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat tidak mau di vaksin dengan yang haram. Untuk itu seharusnya Menteri Kesehatan segera mencari vaksin yang halal.

"Vaksin MR itu dropping dari pusat. Gak mungkin daerah mengadakan sendiri karena sangat mahal, kalo vaksin (beli) sendiri bisa Rp 500 Ribu per paket. Maka sewajarnya Dinkes meminta Kemenkes pusat untuk stop vaksin haram, dan segera cari vaksin halal. Baru programnya lanjut, jangan cuma manut aja dan kejar tayang," cetusnya³

a. Struktur Makro

1. Tematik

Pada teks berita “Unsur Vaksin Measles Rubella Haram, MUI Beri Penjelasan Bagaimana Status Orang Terlanjur Imunisasi”, gagasan utama yang disampaikan oleh penulis berita ialah Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Sumatera Selatan (Sumsel) dan Palembang telah mengetahui bahwa vaksin *Measles Rubella* (MR) tersebut mengandung unsur babi dan organ manusia.

2. Skematik (Superstruktur)

Skema atau alur merupakan elemen dalam superstruktur analisis wacana yang dikemukakan oleh Teun A. Van Dijk. Pada elemen skematik, diamati bagaimana bagian dan urutan berita diskemakan dalam teks berita. Dalam berita, terdapat dua skema besar, yaitu *summary* (ringkasan) dan *story* (isi berita atau tulisan secara keseluruhan). Dalam *summary* terdapat pula dua bagian yaitu judul dan *lead* teras berita. Sedangkan *story* menjelaskan alur tulisan dari pembuka

³Dikutip dari <http://sumsel.tribunnews.com/2018/08/20/vaksin-measles-rubella-haram-mui-beri-penjelasan-bagaimana-status-orang-terlanjur-imunisasi>, pada 20 Januari 2019

hingga penutup. Judul berita ini adalah “Unsur Vaksin Measles Rubella Haram, MUI Beri Penjelasan Bagaimana Status Orang Terlanjur Imunisasi” dengan *lead* berita : Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Sumatera Selatan (Sumsel) dan Palembang telah mengetahui bahwa vaksin Measles Rubella (MR) tersebut mengandung unsur babi dan organ manusia.

Skema *story* pada berita ini dimulai dari keterangan penulis bahwa vaksin Measles Rubella (MR) tersebut mengandung unsur babi dan organ manusia. Selanjutnya penulis menyampaikan sebelumnya juga sudah ada edaran antara MUI dan Menkes bahwa dilakukan penundaan sementara sampai dikeluarkannya hasil resmi. Kemudian MUI menyampikan seharusnya pihak Dinkes menyetop dulu pemberian vaksin, karena merugikan masyarakat. Hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat tidak mau di vaksin dengan yang haram.

b. Struktur Mikro

1. Semantik

Latar. Terdapat dua latar di teks berita ini yaitu latar tempat dan latar waktu. Latar tempat yaitu tempat terjadinya peristiwa di Palembang dan Provinsi Sumatera Selatan. Sedangkan berdasarkan latar waktu dilakukan pada Senin, 20 Agustus 2018. Kedua latar ini terdapat pada teks paragraf pertama: “*Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Sumatera Selatan (Sumsel) dan Palembang telah mengetahui bahwa vaksin Measles Rubella (MR) tersebut mengandung unsur babi dan organ manusia. "Ia saya sudah baca di grub MUI bahwa LPPOM pusat menyatakan bahwa vaksin MR mengandung unsur babi. Untuk itu kami masih menunggu hasil resmi dari LPPOM pusat dan juga menunggu surat edaran*

dari MUI pusat," ujar Ketua MUI Palembang, Saim Marhadan saat dikonfirmasi, Senin (20/8/2018)."

Detil. Dalam teks berita yang dimuat oleh *website Tribun Sumsel* pada 20 Agustus 2018 silam ini, elemen *detil* didapati pada paragraf terakhir. "*Seharusnya pihak Dinkes menyetop dulu pemberian vaksin, karena merugikan masyarakat...*"

Maksud. Elemen maksud yang terkandung dalam teks ini didapati juga pada paragraf terakhir : "*Seharusnya pihak Dinkes menyetop dulu, karena merugikan masyarakat. Hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat tidak mau di vaksin dengan yang haram. Untuk itu seharusnya Menteri Kesehatan segera mencari vaksin yang halal.*", pada kalimat tersebut terdapat kata "untuk" yang menunjukkan suatu penjelasan alasan Aflatun Muchtar dalam pemberian vaksin MR (*Measles Rubella*).

Praanggapan. Terdapat pada paragraf terakhir, "*sebagian besar masyarakat tidak mau di vaksin dengan yang haram. Untuk itu seharusnya Menteri Kesehatan segera mencari vaksin yang halal.*" Lalu penulis menjelaskan bahwa penyampaian informasi tersebut guna agar ditemukannya vaksin yang halal.

Nominalisasi. Terdapat pada paragraf terakhir, "*Vaksin MR itu dropping dari pusat. Gak mungkin daerah mengadakan sendiri karena sangat mahal, kalo vaksin (beli) sendiri bisa Rp 500 Ribu per paket...*"

2. Sintaksis

Sintaksis menganalisis bagaimana bentuk dan susunan kalimat dipilih oleh penulis dalam teks berita yang dibuatnya. Elemen yang terkandung dalam unsur sintaksis adalah bentuk kalimat, koherensi, dan kata ganti. **Bentuk Kalimat** yang digunakan dalam teks berita ini ialah bentuk kalimat aktif. Hal ini tersurat pada beberapa kalimat yang terdapat dalam teks, paragraf pertama, “*Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Sumatera Selatan (Sumsel) dan Palembang telah mengetahui bahwa vaksin Measles Rubella (MR) tersebut mengandung unsur babi dan organ manusia...*”, kemudian pada paragraf kedua, “*Namun bagi yang sudah melakukan vaksin MR...*”, dan pada paragraf terakhir, “*karena merugikan masyarakat...*”

Koherensi. Elemen ini terdapat pada paragraf kedua, “*sebelumnya juga sudah ada edaran antara MUI dan Menkes bahwa dilakukan penundaan sementara sampai dikeluarkannya hasil resmi. Namun bagi yang sudah melakukan vaksin MR, karena atas ketidak tahuan ia tidak apa-apa.*” **Kata Ganti.** pada paragraf keempat “Untuk itu dalam waktu dekat kami akan menyurati Dinkes Sumsel” kata ganti ini merujuk pada Mahmud jamhur.

3. Stilistik

Elemen ini menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia. Terdapat pada paragraf terakhir, “*jangan cuma manut aja dan kejar tayang*”, wartawan tidak menggunakan kata “patuh” pada penulisan teks beritanya dan memilih menggunakan kata “manut”.

4. Retoris

Penggunaan elemen **grafis** terdapat pada paragraf terakhir “*Vaksin MR itu droping dari pusat. Gak mungkin daerah mengadakan sendiri karena sangat mahal, kalo vaksin (beli) sendiri bisa Rp 500 Ribu per paket...”.*

Berdasarkan uraian mengenai analisis wacana pada teks berita “Unsur Vaksin *Measles Rubella* Haram, MUI Beri Penjelasan Bagaimana Status Orang Terlanjur Imunisasi”, dapat dirumuskan kembali dengan tabel kerangka analisis berikut.

Tabel. 6 Kerangka Analisis Berita 20 Agustus 2018

Struktur wacana	Elemen	Hasil Analisis
Struktur Makro	TEMATIK Tema/topik	Vaksin Measles Rubella (MR) tersebut mengandung unsur babi dan organ manusia.
Superstruktur	SKEMANTIK Skema	Judul berita ini adalah “Unsur Vaksin Measles Rubella Haram, MUI Beri Penjelasan Bagaimana Status Orang Terlanjur Imunisasi” dengan <i>lead</i> berita menjelaskan mengenai penjabaran dari judul berita. Skema <i>story</i> pada berita ini dimulai dari keterangan penulis bahwa vaksin Measles Rubella (MR) tersebut mengandung unsur babi dan organ manusia. Kemudian MUI menyampikan seharusnya pihak Dinkes menyetop dulu pemberian vaksin, karena merugikan masyarakat. Hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat tidak mau di vaksin dengan yang haram.
Struktur Mikro	SEMANTIK Latar Detil Maksud Praanggapan	<i>Latar</i> di Palembang dan Provinsi Sumatera Selatan. Unsur <i>waktu</i> Senin 20 Agustus 2018. Unsur detil menjelaskan Seharusnya pihak Dinkes menyetop dulu pemberian vaksin,

	Nominalisasi	karena merugikan masyarakat. Unsur <i>maksud</i> menjelaskan seharusnya Menteri Kesehatan segera mencari vaksin yang halal. <i>Praanggapan</i> pada berita ini menjelaskan bahwa penyampaian informasi tersebut guna agar ditemukannya vaksin yang halal. <i>Nominalisasi</i> terdapat pada paragraf terakhir, "...vaksin (<i>beli</i>) sendiri bisa <u>Rp 500 Ribu per paket</u> "
Struktur Mikro	SINTAKSIS Bentuk Kalimat koherensi Kata ganti	Unsur <i>bentuk kalimat</i> dari berita ini menjelaskan makna dari kata "mengetahui", "melakukan", dan "merugikan". Unsur <i>koherensi</i> menjelaskan tentang masyarakat yang terlanjur melakukan vaksin MR. Unsur <i>kata ganti</i> pada berita ini menjelaskan mengenai kata "kami" yang merujuk pada Mahmud jamhur.
Struktur Mikro	STILISTIK Leksikon (pilihan kata)	Unsur leksikon menjelaskan makna lain dari kata "manut"
Struktur Mikro	RETORIS Grafis Metafora Ekspresi	Unsur <i>grafis</i> terdapat pada paragraf terakhir, "...vaksin (<i>beli</i>) sendiri bisa <u>Rp 500 Ribu per paket</u> ". Unsur <i>metafora</i> tidak terpenuhi. Unsur <i>ekspresi</i> tidak terpenuhi.

4. Analisis Teks Berita 21 Agustus 2018 "Keputusan Fatwa MUI Penggunaan Vaksin Measles Rubella Boleh (Mubah) Dengan Alasan Ini"

"Keputusan Fatwa MUI Penggunaan Vaksin Measles Rubella Boleh (Mubah) dengan Alasan Ini"

TRIBUNSUMSEL.COM, PALEMBANG -Majelis Ulama Indonesia (MUI) Pusat kini telah menyatakan fatwanya terkait Vaksin Campak dan Rubella (MR) yang mengandung unsur babi. Point pentingnya yaitu bahwa penggunaan Vaksin MR produk dari Serum Institute of India (SII), pada saat ini, dibolehkan (mubah).

Menanggapi hal tersebut maka Ketua MUI Palembang, H Saim Marhadan saat dikonfirmasi mengatakan, bahwa bagi masyarakat yang anaknya diperbolehkan untuk imunisasi MR dipersilakan.

"Kita mengikuti fatwa yang ada. Karena memang sudah ada fatwanya, bahwa memang Vaksin MR itu mengandung babi yang pada prinsipnya haram. Namun kondisi diperbolehkan, karena kondisi darurat," ujarnya, Selasa (21/8/2018).

Lebih lanjut ia mengatakan, hal tersebut dikarenakan belum adanya vaksin MR yang halal. Meskipun demikian Pemerintah akan tetap mencarikan solusi untuk mencari Vaksin MR yang halal.

Berikut ini isi fatwa dari MUI Pusat.

FATWA MAJELIS ULAMA INDONESIA Nomor : 33 Tahun 2018 Tentang PENGGUNAAN VAKSIN MR (MEASLES RUBELLA) PRODUK DARI SII (SERUM INTITUTE OF INDIA) UNTUK IMUNISASI*

Dengan bertawakal kepada Allah SWT

MEMUTUSKAN

Menetapkan : FATWA TENTANG PENGGUNAAN VAKSIN MR (MEASLES RUBELLA) PRODUK DARI SII (SERUM INTITUTE OF INDIA) UNTUK IMUNISASI*

Pertama : Ketentuan Hukum

1. Penggunaan vaksin yang memanfaatkan unsur babi dan turunannya hukumnya haram.
2. Penggunaan Vaksin MR produk dari Serum Institute of India (SII) hukumnya haram karena dalam proses produksinya menggunakan bahan yang berasal dari babi.
3. Penggunaan Vaksin MR produk dari Serum Institute of India (SII), pada saat ini, dibolehkan (mubah) karena :
 - a. Ada kondisi keterpaksaan (darurat syar'iyah)
 - b. Belum ditemukan vaksin MR yang halal dan suci
 - c. Ada keterangan dari ahli yang kompeten dan dipercaya tentang bahaya yang ditimbulkan akibat tidak diimunisasi dan belum adanya vaksin yang halal.
4. Kebolehan penggunaan vaksin MR sebagaimana dimaksud pada angka (3) tidak berlaku jika ditemukan adanya vaksin yang halal dan suci.

Kedua : Rekomendasi

1. Pemerintah wajib menjamin ketersediaan vaksin halal untuk kepentingan imunisasi bagi masyarakat.
2. Produsen vaksin wajib mengupayakan produksi vaksin yang halal dan mensertifikasi halal produk vaksin sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.
3. Pemerintah harus menjadikan pertimbangan keagamaan sebagai panduan dalam imunisasi dan pengobatan.
4. Pemerintah hendaknya mengupayakan secara maksimal, serta melalui WHO dan negara-negara berpenduduk muslim, agar memperhatikan kepentingan umat Islam dalam hal kebutuhan akan obat-obatan dan vaksin yang suci dan halal.

Ketiga : Ketentuan Penutup

1. Fatwa ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, dengan ketentuan jika di kemudian hari ternyata membutuhkan perbaikan, akan diperbaiki dan disempurnakan sebagaimana mestinya.

2. Agar setiap muslim dan pihak-pihak yang memerlukan dapat mengetahuinya, menghimbau semua pihak untuk menyebarluaskan fatwa ini.

Ditetapkan di : Jakarta

Pada tanggal : 8 Dzulhijjah 1439 H/ 20 Agustus 2018 M⁴

a. Struktur Makro

1. Tematik

Pada teks berita “Keputusan Fatwa MUI Penggunaan Vaksin Measles Rubella Boleh (Mubah) dengan Alasan Ini”, gagasan utama yang disampaikan oleh penulis berita ialah Vaksin *Campak* dan *Rubella* (MR) yang mengandung unsur babi.

2. Skematik (Superstruktur)

Skema atau alur merupakan elemen dalam superstruktur analisis wacana yang dikemukakan oleh Teun A. Van Dijk. Pada elemen skematik, diamati bagaimana bagian dan urutan berita diskemakan dalam teks berita. Dalam berita, terdapat dua skema besar, yaitu *summary* (ringkasan) dan *story* (isi berita atau tulisan secara keseluruhan). Dalam *summary* terdapat pula dua bagian yaitu judul dan *lead* teras berita. Sedangkan *story* menjelaskan alur tulisan dari pembuka hingga penutup. Judul berita ini adalah “Keputusan Fatwa MUI Penggunaan Vaksin *Measles Rubella* Boleh (*Mubah*) dengan Alasan Ini” dengan *lead* berita : Majelis Ulama Indonesia (MUI) Pusat kini telah menyatakan fatwanya terkait Vaksin *Campak* dan *Rubella* (MR) yang mengandung unsur babi. Point pentingnya yaitu bahwa penggunaan Vaksin MR produk dari Serum Institute of India (SII), pada saat ini, dibolehkan (*mubah*).

⁴Dikutip dari <http://sumsel.tribunnews.com/2018/08/21/keputusan-fatwa-mui-penggunaan-vaksin-measles-rubella-boleh-mubah-dengan-alasan-ini?page=all>, 22 Januari 2019

Skema *story* pada berita ini dimulai dari keterangan penulis bahwa Vaksin *Campak dan Rubella* (MR) yang mengandung unsur babi. Point pentingnya yaitu bahwa penggunaan Vaksin MR produk dari Serum Institute of India (SII), pada saat ini, dibolehkan (*mubah*). Selanjutnya bagi masyarakat yang anaknya diperbolehkan untuk imunisasi MR dipersilakan. Kemudian belum adanya vaksin MR yang halal. Meskipun demikian Pemerintah akan tetap mencari solusi untuk mencari Vaksin MR yang halal.

b. Struktur Mikro

1. Semantik

Latar. Terdapat dua latar di teks berita ini yaitu latar tempat dan latar waktu. Latar tempat yaitu tempat terjadinya peristiwa di Palembang. Sedangkan berdasarkan latar waktu dilakukan pada Selasa 21 Agustus 2018. Kedua latar ini terdapat pada teks paragraf kedua : *Menanggapi hal tersebut maka Ketua MUI Palembang, H Saim Marhadan saat dikonfirmasi mengatakan, bahwa bagi masyarakat yang anaknya diperbolehkan untuk imunisasi MR dipersilakan. "Kita mengikuti fatwa yang ada. Karena memang sudah ada fatwanya, bahwa memang Vaksin MR itu mengandung babi yang pada prinsipnya haram. Namun kondisi diperbolehkan, karena kondisi darurat," ujarnya, Selasa (21/8/2018).*

Detil. Dalam teks berita yang dimuat oleh *website Tribun Sumsel* pada 21 Agustus 2018 silam ini, elemen *detil* didapati pada paragraf pertama, *"penggunaan Vaksin MR produk dari Serum Institute of India (SII), pada saat ini, dibolehkan (mubah).."*

Maksud. Elemen maksud yang terkandung dalam teks ini didapati juga pada paragraf kedua, “*Menanggapi hal tersebut maka Ketua MUI Palembang, H Saim Marhadan saat dikonfirmasi mengatakan, bahwa bagi masyarakat yang anaknya diperbolehkan untuk imunisasi MR dipersilakan.*” pada kalimat tersebut terdapat kata “untuk” yang menunjukkan suatu penjelasan alasan Ketua MUI Palembang bahwa vaksin MR *mubah*.

Praanggapan. Terdapat pada paragraf terakhir, “*hal tersebut dikarenakan belum adanya vaksin MR yang halal. Meskipun demikian Pemerintah akan tetap mencari solusi untuk mencari Vaksin MR yang halal.*” Lalu penulis menjelaskan bahwa penyampaian informasi tersebut guna agar ditemukannya vaksin yang halal.

2. Sintaksis

Sintaksis menganalisis bagaimana bentuk dan susunan kalimat dipilih oleh penulis dalam teks berita yang dibuatnya. Elemen yang terkandung dalam unsur sintaksis adalah bentuk kalimat, koherensi, dan kata ganti. **Bentuk Kalimat** yang digunakan dalam teks berita ini ialah bentuk kalimat aktif. Hal ini tersurat pada beberapa kalimat yang terdapat dalam teks, paragraf pertama, “*Vaksin Campak dan Rubella (MR) yang mengandung unsur babi...*”

Koherensi. Elemen ini terdapat pada paragraf kedua “*Vaksin MR itu mengandung babi yang pada prinsipnya haram. Namun kondisi diperbolehkan, karena kondisi darurat*”. **Kata Ganti.** pada paragraf kedua “*Kita mengikuti fatwa yang ada...*” kata ganti ini merujuk pada H Salim Marhadan.

3. Stilistik

Elemen ini menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia. Terdapat pada paragraf ketiga “*karena kondisi darurat*” wartawan tidak menggunakan kata “keadaan/situasi” pada penulisan teks beritanya dan memilih menggunakan kata “kondisi”.

4. Retoris

Penggunaan elemen **ekspresi** terdapat pada paragraf kedua “*...karena kondisi darurat*”.

Berdasarkan uraian mengenai analisis wacana pada teks berita “Keputusan Fatwa MUI Penggunaan Vaksin Measles Rubella Boleh (Mubah) dengan Alasan Ini”, dapat dirumuskan kembali dengan tabel kerangka analisis berikut.

Tabel. 7 Kerangka Analisis Berita 21 Agustus 2018

Struktur wacana	Elemen	Hasil Analisis
Struktur Makro	TEMATIK Tema/topik	Vaksin Campak dan Rubella (MR) yang mengandung unsur babi.
Superstruktur	SKEMANTIK Skema	Judul berita ini adalah “Keputusan Fatwa MUI Penggunaan Vaksin Measles Rubella Boleh (Mubah) dengan Alasan Ini” dengan <i>lead</i> /teras berita menjelaskan mengenai penjabaran dari judul berita. Skema <i>story</i> pada berita ini dimulai dari keterangan penulis bahwa Vaksin Campak dan Rubella (MR) yang mengandung unsur babi. Point pentingnya yaitu bahwa penggunaan Vaksin MR produk dari Serum Institute of India (SII), pada saat ini dibolehkan (mubah). Selanjutnya bagi masyarakat yang anaknya diperbolehkan untuk imunisasi MR dipersilakan. Kemudian

		belum adanya vaksin MR yang halal. Meskipun demikian Pemerintah akan tetap mencarikan solusi untuk mencari Vaksin MR yang halal.
Struktur Mikro	SEMANTIK Latar Detil Maksud Praanggapan Nominalisasi	<i>Latar</i> di Palembang. Unsur <i>waktu</i> Selasa 21 Agustus 2018. Unsur <i>detil</i> menjelaskan bahwa penggunaan Vaksin MR produk dari Serum Institute of India (SII), pada saat ini, dibolehkan (mubah). Unsur <i>maksud</i> menjelaskan bagi masyarakat bahwa anaknya diperbolehkan untuk melakukan imunisasi MR. Unsur <i>praanggapan</i> pada berita ini menjelaskan bahwa penyampaian informasi tersebut guna agar ditemukannya vaksin yang halal. Unsur <i>nominalisasi</i> tidak terpenuhi.
Struktur Mikro	SINTAKSIS Bentuk Kalimat koherensi Kata ganti	Unsur <i>bentuk kalimat</i> dari berita ini menjelaskan makna dari kata “mengandung”. <i>Koherensi</i> menjelaskan tentang diperbolehkan vaksin MR dalam kondisi darurat. Unsur <i>Kata ganti</i> pada berita ini menjelaskan mengenai kata “kita”. kata ganti ini merujuk pada H Salim Marhadan
Struktur Mikro	STILISTIK Leksikon (pilihan kata)	Unsur leksikon menjelaskan makna dari kata “kondisi”
Struktur Mikro	RETORIS Grafis Metafora Ekspresi	Unsur <i>grafis</i> tidak terpenuhi. Unsur <i>metapora</i> tidak terpenuhi. Unsur <i>ekspresi</i> terdapat pada paragraf kedua “... <i>karena kondisi darurat</i> ”.

5. Analisis Teks Berita 28 Agustus 2018 “Sudah Imunisasi Vaksin MR, Apa Masih Bisa Terkena *Campak* dan *Rubella*? Ini Penjelasan Dokter”

“Sudah Imunisasi Vaksin MR, Apa Masih Bisa Terkena Campak dan Rubella? Ini Penjelasan Dokter”

TRIBUNSUMSEL.COM, PALEMBANG - Banyak pertanyaan setelah imunisasi vaksin Measles and Rubella (MR) apakah masih bisa terkena penyakit campak dan Rubella?

Dokter RSUD Bari sekaligus Ketua Pokja KIPI (Kejadian Ikutan PascaImunisasi (KIPI) bagian infeksi dan tumbuh kembang, Dr Halimah menerangkan tentu masih bisa tertular penyakit campak namun jauh lebih ringan dan tidak berbahaya.

Ia melanjutkan jika belum diimunisasi campak maka penularan lebih berat, lebih lama dan berbahaya.

"Maka perlu imunisasi tambahan," katanya pada Sharing Session Bersama Komunitas Perangi Rubella Workshop Jurnalis dan Media Kompetisi 'Kampanye Imunisasi Campak Rubella' di Meeting Room Amaris Hotel Palembang, Selasa (28/8/2018).

Sedangkan Rubella, sambung Dr Halimah efikasi vaksin diperkirakan mencapai 90-100 persen setelah mendapatkan imunisasi.

Dr Halimah menjelaskan bahwa kampanye vaksin MR sudah dilakukan sejak Agustus-September 2018 dengan sasaran anak usia 9 bulan hingga lebih 15 tahun keatas meskipun imunisasi dasar dan lanjutan sudah lengkap.

"Vaksin MR disuntikkan di lengan kiri atas," ujarnya.

Dr Halimah pula menginformasikan bahwa tidak semua orang bisa vaksin MR karena ada kontra indikasinya.

Disebutkan Dr Halimah diantaranya individu yang sedang dalam terapi kortikosteroid, immunosupresan dan radioterapi, wanita hamil, leukemia, anemia berat dan kelainan darah lainnya. Selanjutnya kelainan fungsi ginjal berat, decompensatio cordis, setelah pemberian gamma globulin atau transfusi darah.

"Vaksin juga tidak dapat diberikan oleh orang yang punya riwayat alergi terhadap komponen vaksin (neomicyn).

Sementara suntik vaksin MR harus ditunda jika seseorang sedang demam, sedang batuk pilek dan sedang diare.

Dr Halimah melanjutkan pengobatan penyakit campak dan Rubella dengan cara berobat jalan jika pasien campak dan Rubella tanpa penyulit, anak harus diberikan cukup cairan dan kalori, pengobatan bersifat simptomatik, penderita demam usia dibawah 5 tahun perlu diberikan vitamin A dan istirahat yang cukup.

Dr Halimah mengimbau kepada masyarakat yang belum tahu campak dan Rubella agar mengenal penyakit ini sebagai upaya pencegahannya.

Campak adalah penyakit infeksi virus akut sangat menular yang ditandai dengan 3 stadium yaitu stadium inkubasi, prodormal dan erupsi.

Sementara untuk penyebab campak adalah adanya virus campak Myxovirus *Vindae Measles*. Cara penularannya dengan percikan ludah dan melalui jalan napas.

"Komplikasi beratnya dari penyakit ini adalah radang paru, radang otak, diare, radang telinga, dehidrasi dan kematian," terangnya.

Untuk gejala campak, lanjut Dr Halimah diantaranya demam, bercak kemerahan, batuk, pilek konjungtivitis (mata merah) dan timbul ruam pada muka dan leher kemudian menyebar ke tubuh dan tangan serta kaki.

Penularan campak terjadi secara droplet melalui udara sejak 1-2 hari sebelum timbul gejala klinis hingga sampai 4 hari setelah timbul ruam.

Sementara Rubella adalah penyakit infeksi virus akut, sangat menular yang biasanya berupa penyakit ringan pada anak. Penyebab penyakit ini karena adanya virus Rubella dengan cara penularannya adalah melalui saluran pernapasan pada saat batuk atau bersin.

"Komplikasi beratnya adalah jika menulari ibu hamil pada trimester pertama atau awal kehamilan dapat menyebabkan keguguran atau kecacatan pada bayi yang dilahirkan yang dikenal sebagai Sindroma Rubella Kongenital atau Congenital Rubella Syndrome (CRS)," terangnya.

CRS sendiri, jelas Dr Halimah adalah sindrom kecacatan pada bayi baru lahir yang meliputi kelainan pada jantung dan mata, ketulian dan keterlambatan perkembangan.

Penyebabnya adalah ibu hamil terutama trimester pertama yang terinfeksi virus Rubella. Cara penularannya sendiri adalah ibu hamil menulari janin melalui placenta. Ibu hamil terinfeksi di usia kehamilan di bawah 12 minggu resiko janin tertular 80-90 persen.

"Jika infeksi di kehamilan 15-30 minggu resiko janin tertular 10-20 persen," terangnya.

Untuk sindrom Rubella Kongenital, terang Dr Halimah janin beresiko tinggi alami kelainan telinga (gangguan pendengaran), mata (katarak, kelainan bentuk dan

fungsi, glaukoma Kongenital) dan jantung (patensi duktus arteiosus defek septum atrium/ventrikel jantung) dan lain sebagainya.

"Paling bahaya adalah janin meninggal dalam kandungan," jelasnya.⁵

a. Struktur Makro

1. Tematik

Pada teks berita “Sudah Imunisasi Vaksin MR, Apa Masih Bisa Terkena Campak dan Rubella? Ini Penjelasan Dokter”, gagasan utama yang disampaikan oleh penulis berita ialah setelah imunisasi vaksin Measles and Rubella (MR) tentu masih bisa terkena penyakit campak dan Rubella namun jauh lebih ringan dan tidak berbahaya.

2. Skematik (Superstruktur)

Skema atau alur merupakan elemen dalam superstruktur analisis wacana yang dikemukakan oleh Teun A. Van Dijk. Pada elemen skematik, diamati bagaimana bagian dan urutan berita diskemakan dalam teks berita. Dalam berita, terdapat dua skema besar, yaitu *summary* (ringkasan) dan *story* (isi berita atau tulisan secara keseluruhan). Dalam *summary* terdapat pula dua bagian yaitu judul dan *lead* teras berita. Sedangkan *story* menjelaskan alur tulisan dari pembuka hingga penutup.

Judul berita ini adalah “Sudah Imunisasi Vaksin MR, Apa Masih Bisa Terkena Campak dan Rubella? Ini Penjelasan Dokter”, dengan *lead* berita : Banyak pertanyaan setelah imunisasi vaksin Measles and Rubella (MR) apakah masih bisa terkena penyakit campak dan Rubella? Dokter RSUD Bari sekaligus

⁵ Dikutip dari <http://sumsel.tribunnews.com/2018/08/28/sudah-imunisasi-vaksin-mr-apa-masih-bisa-terkena-campak-dan-rubella-ini-penjelasan-dokter?page=all>, pada 20 Januari 2019

Ketua Pokja KIPI (Kejadian Ikutan PascaImunisasi (KIPI) bagian infeksi dan tumbuh kembang, Dr Halimah menerangkan tentu masih bisa tertular penyakit campak namun jauh lebih ringan dan tidak berbahaya.

Skema *story* pada berita ini dimulai dari keterangan penulis bahwa jika belum diimunisasi campak maka penularan lebih berat, lebih lama dan berbahaya. Selanjutnya Penularan campak terjadi secara droplet melalui udara sejak 1-2 hari sebelum timbul gejala klinis hingga sampai 4 hari setelah timbul ruam. Kemudian Penyebabnya adalah ibu hamil terutama trimester pertama yang terinfeksi virus Rubella.

b. Struktur Mikro

1. Semantik

Latar. Terdapat dua latar di teks berita ini yaitu latar tempat dan latar waktu. Latar tempat yaitu tempat terjadinya peristiwa di Meeting Room Amaris Hotel Palembang. Sedangkan berdasarkan latar waktu dilakukan pada Selasa 28 Agustus 2018. Kedua latar ini terdapat pada teks paragraf kedua: *Ia melanjutkan jika belum diimunisasi campak maka penularan lebih berat, lebih lama dan berbahaya. "Maka perlu imunisasi tambahan," katanya pada Sharing Session Bersama Komunitas Perangi Rubella Workshop Jurnalis dan Media Kompetisi 'Kampanye Imunisasi Campak Rubella' di Meeting Room Amaris Hotel Palembang, Selasa (28/8/2018).*

Detil. Dalam teks berita yang dimuat oleh *website Tribun Sumsel* pada 28 Agustus 2018 silam ini, elemen *detil* didapati pada paragraf pertama, “*Dr Halimah menerangkan tentu masih bisa tertular penyakit campak namun jauh lebih ringan dan tidak berbahaya.*”

Maksud. Elemen maksud yang terkandung dalam teks ini didapati juga pada paragraf keenam, “*Campak adalah penyakit infeksi virus akut sangat menular yang ditandai dengan 3 stadium yaitu stadium inkubasi, prodormal dan erupsi. Sementara untuk penyebab campak adalah adanya virus campak Myxovirus Vindae Measles...*” pada kalimat tersebut terdapat kata “*untuk*” yang menunjukkan suatu penjelasan bahwa penyebab campak karena virus.

Praanggapan. Terdapat pada paragraf keenam, “*Dr Halimah mengimbau kepada masyarakat yang belum tahu campak dan Rubella agar mengenal penyakit ini sebagai upaya pencegahannya....*” Lalu penulis menjelaskan bahwa penyampaian informasi tersebut guna agar masyarakat mengetahui bahwa campak tetap saja bisa menular.

Nominalisasi. Terdapat pada paragraf ketiga, “*efikasi vaksin diperkirakan mencapai 90-100 persen setelah mendapatkan imunisasi.*” Kemudian pada paragraf kedelapan “*Cara penularannya sendiri adalah ibu hamil menulari janin melalui placenta. Ibu hamil terinfeksi di usia kehamilan di bawah 12 minggu resiko janin tertular 80-90 persen. "Jika infeksi di kehamilan 15-30 minggu resiko janin tertular 10-20 persen," terangnya.*”

2. Sintaksis

Sintaksis menganalisis bagaimana bentuk dan susunan kalimat dipilih oleh penulis dalam teks berita yang dibuatnya. Elemen yang terkandung dalam unsur sintaksis adalah bentuk kalimat, koherensi, dan kata ganti. **Bentuk Kalimat** yang digunakan dalam teks berita ini ialah bentuk kalimat aktif. Hal ini tersurat pada beberapa kalimat yang terdapat dalam teks, paragraf pertama, “*Dr Halimah menerangkan tentu masih bisa tertular penyakit campak...*”

Koherensi. Elemen ini terdapat pada paragraf ketujuh, “*Dr Halimah diantaranya demam, bercak kemerahan, batuk, pilek konjungtivitis (mata merah) dan timbul ruam pada muka dan leher kemudian menyebar ke tubuh dan tangan serta kaki...*”. **Kata Ganti.** pada paragraf pertama, “*Ia melanjutkan jika belum diimunisasi campak maka penularan lebih berat...*” kata ganti ini merujuk pada Dr Halimah.

3. Stilistik

Elemen ini menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia. Terdapat pada paragraf kelima, “*jika pasien campak dan Rubella tanpa penyulit...*”, wartawan tidak menggunakan kata “sulit” pada penulisan teks beritanya dan memilih menggunakan kata “penyulit”.

4. Retoris

Penggunaan elemen **grafis** terdapat pada paragraf kedua “*efikasi vaksin diperkirakan mencapai 90-100 persen setelah mendapatkan imunisasi.*” dan pada paragraf terakhir “*Ibu hamil terinfeksi di usia kehamilan di bawah 12 minggu resiko janin tertular 80-90 persen”.* Elemen *ekspresi* terdapat pada paragraf terakhir “*Paling bahaya adalah janin meninggal dalam kandungan”.*

Berdasarkan uraian mengenai analisis wacana pada teks berita “Sudah Imunisasi Vaksin MR, Apa Masih Bisa Terkena Campak dan Rubella? Ini Penjelasan Dokter”, dapat dirumuskan kembali dengan tabel kerangka analisis berikut.

Tabel. 8 Kerangka Analisis Berita 28 Agustus 2018

Struktur wacana	Elemen	Hasil Analisis
Struktur Makro	TEMATIK Tema/topik	Setelah imunisasi vaksin Measles and Rubella (MR) tentu masih bisa terkena penyakit campak dan Rubella namun jauh lebih ringan dan tidak berbahaya.
Superstruktur	SKEMANTIK Skema	Judul berita ini adalah “Sudah Imunisasi Vaksin MR, Apa Masih Bisa Terkena Campak dan Rubella? Ini Penjelasan Dokter”, dengan <i>lead</i> berita: Dokter RSUD Bari sekaligus Ketua Pokja KIPI (Kejadian Ikutan PascaImunisasi (KIPI) bagian infeksi dan tumbuh kembang, Dr Halimah menerangkan tentu masih bisa tertular penyakit campak namun jauh lebih ringan dan tidak berbahaya. Skema <i>story</i> pada berita ini dimulai dari keterangan penulis bahwa jika belum diimunisasi campak maka penularan lebih berat, lebih lama dan berbahaya. Selanjutnya Penularan campak terjadi

		secara droplet melalui udara sejak 1-2 hari sebelum timbul gejala klinis hingga sampai 4 hari setelah timbul ruam. Kemudian Penyebabnya adalah ibu hamil terutama trimester pertama yang terinfeksi virus Rubella.
Struktur Mikro	SEMANTIK Latar Detil Maksud Praanggapan Nominalisasi	<i>Latar</i> di Meeting Room Amaris Hotel Palembang. <i>Unsur waktu</i> Selasa 28 Agustus 2018. <i>Unsur detil</i> menjelaskan meski telah melakukan vaksin tentu masih bisa tertular penyakit campak namun jauh lebih ringan dan tidak berbahaya. <i>Unsur maksud</i> menjelaskan bahwa penyebab campak karena virus. <i>Unsur praanggapan</i> pada berita ini menjelaskan bahwa penyampaian informasi tersebut guna agar masyarakat mengetahui bahwa campak tetap saja bisa menular. <i>Unsur nominalisasi</i> terdapat pada paragraf ketiga, " <u>efikasi vaksin diperkirakan mencapai 90-100 persen setelah mendapatkan imunisasi.</u> " Kemudian pada paragraf kedelapan "...kehamilan di bawah 12 minggu resiko janin tertular <u>80-90 persen.</u> "Jika infeksi di kehamilan 15-30 minggu resiko janin tertular <u>10-20 persen,</u> " terangnya."
Struktur Mikro	SINTAKSIS Bentuk Kalimat koherensi Kata ganti	<i>Unsur bentuk kalimat</i> dari berita ini menjelaskan makna dari kata "menerangkan". <i>Unsur koherensi</i> menjelaskan tentang demam, bercak kemerahan, batuk, pilek konjungtivitis (mata merah) dan timbul ruam pada muka dan leher kemudian menyebar ke tubuh dan tangan serta kaki. <i>Unsur kata ganti</i> pada berita ini menjelaskan mengenai kata "ia" kata ganti ini merujuk pada Dr Halimah.
Struktur Mikro	STILISTIK Leksikon (pilihan kata)	<i>Unsur leksikon</i> menjelaskan makna lain dari kata "penyulit"
Struktur Mikro	RETORIS Grafis Metafora	Elemen <i>grafis</i> terdapat pada paragraf kedua " <u>efikasi vaksin diperkirakan mencapai 90-100 persen setelah</u>

	Ekspresi	<i>mendapatkan imunisasi.” dan pada paragraf terakhir “Ibu hamil terinfeksi di usia kehamilan di bawah 12 minggu resiko janin tertular <u>80-90 persen.</u>” Elemen <i>metaphora</i> tidak terpenuhi. Elemen <i>ekspresi</i> terdapat pada paragraf terakhir “<u>Paling bahaya adalah janin meninggal dalam kandungan</u>”.</i>
--	----------	---

6. Analisis Teks Berita 29 Agustus 2018 “57 Sekolah di Muara Enim Tolak Vaksin MR, Tercatat 5 Daerah di Sumsel Tunda Pemberian Vaksin Ini”

“57 Sekolah di Muara Enim Tolak Vaksin MR, Tercatat 5 Daerah di Sumsel Tunda Pemberian Vaksin Ini”

TRIBUNSUMSEL.COM,MUARAENIM-Sebanyak 57 sekolah di kabupaten Muaraenim hingga saat ini masih menolak untuk anak didiknya dilakukan Imunisasi Measle Rubella (MR).

Hal ini terungkap dalam rapat koordinasi yang dilaksanakan di ruang rapat Bupati Muaraenim,Rabu,(28/8) dan dipimpin oleh Asisten III,Drs Ibrahim Ilyas dan dihadiri oleh Kadinkes Sumsel melalui Kabid Pencegahan dan pengendalian penyakit (P2P), Ferri Yanuar, Perwakilam dari UNICEF Sumsel,Jana.

Seperti yang dikatakan oleh Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Muaraenim,Vivi Maryani Melalui Kasi Surveilans dan Imunisasi,Riana JS SKM M Epid bahwa hingga saat ini dari laporan yang diterima oleh pihaknya ada sebanyak 57 sekolah di kabupaten Muaraenim yang hingga saat ini masih menolak dan minta ditunda pemberian imunisasi MR.

"Alasan pihak sekolah yang melakukan penolakan dikarenakan orang tua siswa tidak memberikan izin untuk anaknya di imunisasi dikarenakan kesimpang siuran informasi masalah vaksin MR tersebut, Bahkan karena awalnya pihak sekolah setuju untuk dilakukan imunisasi namun tiba-tiba melakukan penolakan, petugas kita yang terkadang sudah terlanjur datang kesekolah terpaksa pulang tanpa melaksanakan imunisasi," katanya.

Ia juga mengatakan akibat penolakan ini target pemberian imunisasi MR di kabupaten Muaraenim masih rendah.

"Saat ini dari sekitar 170.000 anak yang menjadi sasaran imunisasi, saat ini baru sekitar 29 persen, dan persentase ini masih dibawah persentase provinsi yang saat ini sudah mencapai 33 persen, padahal waktu pemberian vaksin di sekolah akan berakhir, karena di bulan september nanti kita akan melaksanakan pemberian vaksin di fasilitas kesehatan masyarakat dan Posyandu," katanya.

Sementara itu diakui oleh Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Sumsel melalui Kabid pencegahan dan pengendalian penyakit (P2P) Ferri Yanuar mengatakan karena adanya fatwa dari MUI sebelumnya terkait proses pemurnian enzim vaksin MR melalui babi berimbas juga pada beberapa daerah di Sumsel yang melakukan penundaan pemberian vaksin MR.

"Hingga saat ini ada 5 kabupaten dan kota yang hingga saat ini masih melakukan penundaan diantaranya Banyuasin, Pagaralam, OKUS, Lahat dan Muaraenim," katanya.

Ia juga berharap dengan adanya fatwa MUI terbaru nomor 33 tahun 2018 yang mengatakan bahwa karena belum ada vaksin pengganti dan vaksin MR tersebut boleh digunakan untuk kondisi darurat dan penggunaan vaksin MR ini hukumnya Mubah.

"Harapan kita program pemberian vaksin ini dapat dilanjutkan kembali, karena pemberian vaksin inilah sebagai salah satu usaha kita untuk melakukan pencegahan terhadap virus campak dan rubella karena jika campak dan rubella sudah menyerang maka dampak paling fatalnya yakni bisa menyebabkan cacat hingga berujung pada kematian," jelasnya.

Diungkapkannya untuk tahun 2017 di sumsel tercatat ada sebanyak 1253 kasus campak klinis yang ditemukan.

"270 diantaranya ditemukan di Muaraenim, untuk tahun 2018 hingga Juli ini ditemukan sebanyak 270 kasus dan 39 nya di temukan di Muaraenim," jelasnya.

Sementara untuk kasus Rubella dari hasil Konfirmasi Laboratorium, tahun 2017 ditemukan sebanyak 31 kasus dan tahun 2018 ini baru ditemukan 1 kasus.

"Sementara untuk Congenital Rubella Syndrome (CRS) tercatat sebanyak 7 kasus tahun 2017 dan 2018 ini belum ditemukan," pungkasnya.⁶

⁶Dikutip dari <http://sumsel.tribunnews.com/2018/08/29/57-sekolah-di-muara-enim-tolak-vaksin-mr-tercatat-5-daerah-di-sumsel-tunda-pemberian-vaksi-ini>, pada 20 Januari 2019

a. Struktur Makro

1. Tematik

Pada teks berita “57 Sekolah di Muara Enim Tolak Vaksin MR, Tercatat 5 Daerah di Sumsel Tunda Pemberian Vaksin Ini”, gagasan utama yang disampaikan oleh penulis berita ialah Sebanyak 57 sekolah di kabupaten Muaraenim hingga saat ini masih menolak untuk anak didiknya dilakukan Imunisasi Measle Rubella (MR).

2. Skematik (Superstruktur)

Skema atau alur merupakan elemen dalam superstruktur analisis wacana yang dikemukakan oleh Teun A. Van Dijk. Pada elemen skematik, diamati bagaimana bagian dan urutan berita diskemakan dalam teks berita. Dalam berita, terdapat dua skema besar, yaitu *summary* (ringkasan) dan *story* (isi berita atau tulisan secara keseluruhan). Dalam *summary* terdapat pula dua bagian yaitu judul dan *lead* teras berita. Sedangkan *story* menjelaskan alur tulisan dari pembuka hingga penutup.

Judul berita ini adalah “57 Sekolah di Muara Enim Tolak Vaksin MR, Tercatat 5 Daerah di Sumsel Tunda Pemberian Vaksin Ini”, dengan *lead* berita : Sebanyak 57 sekolah di kabupaten Muaraenim hingga saat ini masih menolak untuk anak didiknya dilakukan Imunisasi Measle Rubella (MR). Hal ini terungkap dalam rapat koordinasi yang dilaksanakan di ruang rapat Bupati Muaraenim, Rabu, (28/8) dan dipimpin oleh Asisten III, Drs Ibrahim Ilyas dan dihadiri oleh Kadinkes Sumsel melalui Kabid Pencegahan dan pengendalian penyakit (P2P), Ferri Yanuar, Perwakilam dari UNICEF Sumsel, Jana.

Skema *story* pada berita ini dimulai dari keterangan penulis bahwa ada sebanyak 57 sekolah di kabupaten Muaraenim yang hingga saat ini masih menolak dan minta ditunda pemberian imunisasi MR. Selanjutnya vaksin MR tersebut boleh digunakan untuk kondisi darurat dan penggunaan vaksin MR ini hukumnya Mubah. Sementara untuk kasus Rubella dari hasil Konfirmasi Laboratorium, tahun 2017 ditemukan sebanyak 31 kasus dan tahun 2018 ini baru ditemukan 1 kasus.

b. Struktur Mikro

1. Semantik

Latar. Terdapat dua latar di teks berita ini yaitu latar tempat dan latar waktu. Latar tempat yaitu tempat terjadinya peristiwa di ruang rapat Bupati Muaraenim. Sedangkan berdasarkan latar waktu dilakukan pada Rabu 28 Agustus 2018. Kedua latar ini terdapat pada teks paragraf pertama : *Hal ini terungkap dalam rapat koordinasi yang dilaksanakan di ruang rapat Bupati Muaraenim, Rabu, (28/8) dan dipimpin oleh Asisten III, Drs Ibrahim Ilyas dan dihadiri oleh Kadinkes Sumsel melalui Kabid Pencegahan dan pengendalian penyakit (P2P), Ferri Yanuar, Perwakilan dari UNICEF Sumsel, Jana.*

Detil. Dalam teks berita yang dimuat oleh *website Tribun Sumsel* pada 28 Agustus 2018 silam ini, elemen detil didapati pada paragraf kedua, “*dari laporan yang diterima oleh pihaknya ada sebanyak 57 sekolah di kabupaten Muaraenim yang hingga saat ini masih menolak dan minta ditunda pemberian imunisasi MR...*”

Maksud. Elemen maksud yang terkandung dalam teks ini didapati juga pada paragraf kelima, *“belum ada vaksin pengganti dan vaksin MR tersebut boleh digunakan untuk kondisi darurat dan penggunaan vaksin MR ini hukumnya Mubah...”* pada kalimat tersebut terdapat kata “untuk” yang menunjukkan suatu penjelasan bahwa vaksin MR boleh digunakan dalam kondisi darurat.

Praanggapan. Terdapat pada paragraf kedua, *“orang tua siswa tidak memberikan izin untuk anaknya di imunisasi dikarenakan kesimpang siuran informasi masalah vaksin MR tersebut...”* Lalu penulis menjelaskan bahwa penyampaian informasi tersebut masih simpang siur

Nominalisasi. Terdapat pada paragraf ketiga, *“Saat ini dari sekitar 170.000 anak yang menjadi sasaran imunisasi, saat ini baru sekitar 29 persen, dan persentase ini masih dibawah persentase provinsi yang saat ini sudah mencapai 33 persen...”* dan terdapat pada paragraf terakhir, *“sebanyak 1253 kasus campak klinis yang ditemukan. "270 diantaranya ditemukan di Muaraenim, untuk tahun 2018 hingga Juli ini ditemukan sebanyak 270 kasus dan 39 nya di temukan di Muaraenim," jelasnya.”*

2. Sintaksis

Sintaksis menganalisis bagaimana bentuk dan susunan kalimat dipilih oleh penulis dalam teks berita yang dibuatnya. Elemen yang terkandung dalam unsur sintaksis adalah bentuk kalimat, koherensi, dan kata ganti. **Bentuk Kalimat** yang digunakan dalam teks berita ini ialah bentuk kalimat aktif. Hal ini tersurat pada beberapa kalimat yang terdapat dalam teks, paragraf kedua, *“Seperti yang*

dikatakan oleh Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Muaraenim, Vivi Maryani Melalui Kasi Surveilans dan Imunisasi...”

Koherensi. Elemen ini terdapat pada paragraf ketiga, “*170.000 anak yang menjadi sasaran imunisasi, saat ini baru sekitar 29 persen, dan persentase ini masih dibawah persentase provinsi yang saat ini sudah mencapai 33 persen, padahal waktu pemberian vaksin di sekolah akan berakhir...”*”.

Kata Ganti. pada paragraf pertama, “*La juga mengatakan akibat penolakan ini target pemberian imunisasi MR”* kata ganti ini merujuk pada Riana JS SKM M Epid.

3. Stilistik

Elemen ini menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia. Terdapat pada paragraf keempat, “*melalui babi berimbas juga pada beberapa daerah di Sumsel...*” wartawan tidak menggunakan kata “berakibat” pada penulisan teks beritanya dan memilih menggunakan kata “berimbas”.

4. Retoris

Penggunaan elemen **grafis** terdapat pada paragraf ketiga “*Saat ini dari sekitar 170.000 anak yang menjadi sasaran imunisasi, saat ini baru sekitar 29 persen, dan persentase ini masih dibawah persentase provinsi yang saat ini sudah mencapai 33 persen”*. dan juga terdapat pada paragraf terakhir “*Diungkapkannya untuk tahun 2017 di sumsel tercatat ada sebanyak 1253 kasus campak klinis yang ditemukan. 270 diantaranya ditemukan di Muaraenim, untuk tahun 2018 hingga Juli ini ditemukan sebanyak 270 kasus dan 39 nya di temukan di Muaraenim.*”

Sementara untuk kasus Rubella dari hasil Konfirmasi Laboratorium, tahun 2017 ditemukan sebanyak 31 kasus dan tahun 2018 ini baru ditemukan 1 kasus. " Sementara untuk Congenital Rubella Syndrome (CRS) tercatat sebanyak 7 kasus tahun 2017 dan 2018 ini belum ditemukan".

Berdasarkan uraian mengenai analisis wacana pada teks berita "57 Sekolah di Muara Enim Tolak Vaksin MR, Tercatat 5 Daerah di Sumsel Tunda Pemberian Vaksin Ini", dapat dirumuskan kembali dengan tabel kerangka analisis berikut.

Tabel. 9 Kerangka Analisis Berita 29 Agustus 2018

Struktur wacana	Elemen	Hasil Analisis
Struktur Makro	TEMATIK Tema/topik	Sebanyak 57 sekolah di kabupaten Muaraenim hingga saat ini masih menolak untuk anak didiknya dilakukan Imunisasi <i>Measle Rubella</i> (MR).
Superstruktur	SKEMANTIK Skema	Judul berita ini adalah "57 Sekolah di Muara Enim Tolak Vaksin MR, Tercatat 5 Daerah di Sumsel Tunda Pemberian Vaksin Ini", dengan <i>lead</i> berita : Sebanyak 57 sekolah di kabupaten Muaraenim hingga saat ini masih menolak untuk anak didiknya dilakukan Imunisasi <i>Measle Rubella</i> (MR). Skema <i>story</i> pada berita ini dimulai dari keterangan penulis bahwa ada sebanyak 57 sekolah di kabupaten Muaraenim yang hingga saat ini masih menolak dan minta ditunda pemberian imunisasi MR. Selanjutnya vaksin MR tersebut boleh digunakan untuk kondisi darurat dan penggunaan vaksin MR ini hukumnya Mubah. Sementara untuk kasus Rubella dari hasil Konfirmasi Laboratorium, tahun 2017 ditemukan sebanyak 31 kasus dan tahun 2018 ini baru ditemukan 1 kasus.
Struktur	SEMANTIK	<i>Latar</i> di ruang rapat Bupati Muaraenim.

Mikro	Latar Detail Maksud Praanggapan Nominalisasi	Unsur <i>waktu</i> Rabu 28 Agustus 2018. Unsur <i>detil</i> menjelaskan sebanyak 57 sekolah di kabupaten Muaraenim yang hingga saat ini masih menolak dan minta ditunda pemberian imunisasi MR. Unsur <i>maksud</i> menjelaskan bahwa vaksin MR boleh digunakan dalam kondisi darurat. Unsur <i>praanggapan</i> pada berita ini menjelaskan bahwa penyampaian informasi tersebut masih simpang siur. Unsur <i>nominalisasi</i> terdapat pada paragraf ketiga, “ <i>Saat ini dari sekitar 170.000 anak yang menjadi sasaran imunisasi, saat ini baru sekitar 29 persen, dan persentase ini masih dibawah persentase provinsi yang saat ini sudah mencapai 33 persen...</i> ” dan terdapat pada paragraf terakhir, “ <i>sebanyak 1253 kasus campak klinis yang ditemukan. 270 diantaranya ditemukan di Muaraenim, untuk tahun 2018 hingga Juli ini ditemukan sebanyak 270 kasus dan 39 nya di temukan di Muaraenim,</i> ” jelasnya.”
Struktur Mikro	SINTAKSIS Bentuk Kalimat koherensi Kata ganti	Unsur <i>bentuk kalimat</i> dari berita ini menjelaskan makna dari kata “dikatakan”. Unsur <i>koherensi</i> menjelaskan tentang anak yang menjadi sasaran imunisasi. Unsur <i>kata ganti</i> pada berita ini menjelaskan mengenai kata “ia” kata ganti ini merujuk pada Riana JS SKM M Epid.
Struktur Mikro	STILISTIK Leksikon (pilihan kata)	Unsur <i>leksikon</i> menjelasskan makna dari kata “berimbas”
Struktur Mikro	RETORIS Grafis Metafora Ekspresi	Elemen <i>grafis</i> terdapat pada paragraf ketiga “ <i>Saat ini dari sekitar 170.000 anak yang menjadi sasaran imunisasi, saat ini baru sekitar 29 persen, dan persentase ini masih dibawah persentase provinsi yang saat ini sudah mencapai 33 persen</i> ”. dan juga terdapat pada paragraf terakhir “ <i>Diungkapkannya untuk tahun 2017 di sumsel tercatat ada sebanyak 1253 kasus campak klinis yang ditemukan.</i> ”

	<p>"<u>270</u> diantaranya ditemukan di Muaraenim, untuk tahun 2018 hingga Juli ini ditemukan sebanyak <u>270 kasus</u> dan <u>39</u> nya di temukan di Muaraenim. Sementara untuk kasus Rubella dari hasil Konfirmasi Laboratorium, tahun 2017 ditemukan sebanyak <u>31 kasus</u> dan tahun 2018 ini baru ditemukan <u>1 kasus</u>. " Sementara untuk Congenital Rubella Syndrome (CRS) tercatat sebanyak <u>7 kasus</u> tahun 2017 dan 2018 ini belum ditemukan". Unsur <i>metaphora</i> tidak terpenuhi. Unsur <i>ekspresi</i> terdapat pada paragraf kelima "<u>Harapan</u> kita program pemberian vaksin ini dapat dilanjutkan kembali".</p>
--	---

7. Analisis Teks Berita 31 Agustus 2018 “Dinas Kesehatan PALI Ajak Pengurus MUI Sumsel Jelaskan Ke Masyarakat Diboolehkannya Vaksin MR”

“Dinas Kesehatan PALI Ajak Pengurus MUI Sumsel Jelaskan ke Masyarakat Diboolehkannya Vaksin MR”

TRIBUNSUMSEL.COM,PALI-Sekretaris umum Majelis Umum Indonesia (MUI) provinsi Sumatera Selatan KH Ayi Faridz mengakui pernah mengeluarkan fatwa menunda pemberian vaksin Campak/ MR.

Namun, jumlah campak menyerang 57.056 orang dan ada 1.200 orang lebih terkena Rubella.

Jangan sampai Rubella ini menjadi wabah yang mematikan, maka MUI membolehkan pemberian vaksinasi memakai vaksin MR.

"Mengeluarkan fatwa bahwa vaksin yang haram dan najis hukumnya haram kecuali afdoruroh atau digunakan dalam keadaan terdesak, karena Belum ditemukan vaksin yang halal dan suci," kata SekretarisMUI Sumsel, KH Ayik, Faridz, dalam Sharing Session Bersama Dalam Rangka Pelaksanaan Kampanye Imunisasi Campak Rubella Kabupaten PALI, yang diadakan Dinas Kesehatan (Dinkes) PALI di aula kantor Bupati PALI, Jumat(31/8/2018).

Dia mengatakan, adanya keterangan tenaga medis yang berkompeten bahwa tidak adanya vaksin yang halal. Apabila tidak di vaksin bisa mengakibatkan bahaya.

"Apabila tidak di vaksinasi atau cacat maupun menimbulkan kematian maka pemberian vaksin hukumnya wajib. Memang saat penyemaian vaksin dari pankreas babi, tetapi setelah jadi vaksin unsur babinya sudah tidak ada," katanya, didampingi plt Sekda PALI Syahron Nazil, kepala Dinkes Provinsi Sumsel, Lesti Nuraini, Kadinkes PALI, dr Muzakir sejumlah OPD terkait.

Ditambahkan Plt Sekda PALI Syahron Nazil, bahwa pemberian vaksin MR di PALI sempat terhenti karena adanya informasi bahwa vaksin ini haram.

"Sesuai program nasional, kami sudah laksanakan dan launching, tetapi karena ada polemik maka terhenti sementara sampai ada keputusan dari pihak berkompeten. Dan saat ini keputusan membolehkan pemberian vaksin sudah ada, maka PALI menargetkan 95 persen dalam pemberian vaksin MR," ujar Syahron.

Ditempat sama, Kadinkes Provinsi Sumsel Lesti Nuraini menjelaskan bahwa pemberian vaksin MR ini adalah program nasional.

Karena dahulu hanya ada pemberian vaksin Campak, tetapi saat ini dikombinasikan dengan Rubella, karena penyakit ini lebih berbahaya yang bisa menimbulkan kecacatan pada janin.

Namun dengan adanya keraguan terkait halal atau haramnya vaksin tersebut menjadikan kegalauan ditengah-tengah masyarakat.

"Untuk itu kami bawa MUI provinsi ke kabupaten PALI untuk menjelaskan fatwa MUI terkait boleh tidaknya pemberian vaksin MR," kata Lesti.

Kadinkes Sumsel juga memerintahkan Dinkes PALI agar melanjutkan pemberian vaksin MR.

"Masih ada waktu satu bulan lagi untuk mengejar target pemberian vaksin MR. Sebab, target di kabupaten PALI 58 ribu lebih dan sampai saat ini mencapai 30,6 persen. Capaian ini menjadi yang tertinggi dari kabupaten/kota lainnya yang ada di provinsi Sumsel," jelas Lesti.

Cp/Sharing Session Bersama Dalam Rangka Pelaksanaan Kampanye Imunisasi Campak Rubella Kabupaten PALI, yang diadakan Dinas Kesehatan (Dinkes) PALI di aula kantor Bupati PALI, Jumat(31/8).⁷

⁷Dikutip dari <http://sumsel.tribunnews.com/2018/08/31/dinas-kesehatan-pali-ajak-pengurus-mui-sumsel-jelaskan-ke-masyarakat-dibolehkannya-vaksin-mr>, pada 20 Januari 2019

a. Struktur Makro

1. Tematik

Pada teks berita “Dinas Kesehatan PALI Ajak Pengurus MUI Sumsel Jelaskan Ke Masyarakat Diboolehkannya Vaksin MR”, gagasan utama yang disampaikan oleh penulis berita ialah penundaan pemberian vaksin Campak/ MR. Namun, jumlah campak menyerang 57.056 orang dan ada 1.200 orang lebih terkena *Rubella*.

2. Skematik (Superstruktur)

Skema atau alur merupakan elemen dalam superstruktur analisis wacana yang dikemukakan oleh Teun A. Van Dijk. Pada elemen skematik, diamati bagaimana bagian dan urutan berita diskemakan dalam teks berita. Dalam berita, terdapat dua skema besar, yaitu *summary* (ringkasan) dan *story* (isi berita atau tulisan secara keseluruhan). Dalam *summary* terdapat pula dua bagian yaitu judul dan *lead* teras berita. Sedangkan *story* menjelaskan alur tulisan dari pembuka hingga penutup.

Judul berita ini adalah “Dinas Kesehatan PALI Ajak Pengurus MUI Sumsel Jelaskan Ke Masyarakat Diboolehkannya Vaksin MR”, dengan *lead* berita : Sekretaris umum Majelis Umum Indonesia (MUI) provinsi Sumatera Selatan KH Ayi Faridz mengakui pernah mengeluarkan fatwa menunda pemberian vaksin Campak/ MR. Namun, jumlah campak menyerang 57.056 orang dan ada 1.200 orang lebih terkena *Rubella*. Jangan sampai *Rubella* ini menjadi wabah yang mematikan, maka MUI membolehkan pemberian vaksinasi memakai vaksin MR.

Skema *story* pada berita ini dimulai dari keterangan penulis bahwa adanya penundaan pemberian vaksin Campak/ MR. Selanjutnya pemberian vaksin MR di PALI sempat terhenti karena adanya informasi bahwa vaksin ini haram. Kemudian Kadinkes Sumsel juga memerintahkan Dinkes PALI agar melanjutkan pemberian vaksin MR.

b. Struktur Mikro

1. Semantik

Latar. Terdapat dua latar di teks berita ini yaitu latar tempat dan latar waktu. Latar tempat yaitu tempat terjadinya peristiwa di aula kantor Bupati Pali. Sedangkan berdasarkan latar waktu dilakukan pada Jum'at 31 Agustus 2018. Kedua latar ini terdapat pada teks paragraf kedua : “...*Sharing Session Bersama Dalam Rangka Pelaksanaan Kampanye Imunisasi Campak Rubella Kabupaten PALI, yang diadakan Dinas Kesehatan (Dinkes) PALI di aula kantor Bupati PALI, Jumat(31/8/2018).*”

Detil. Dalam teks berita yang dimuat oleh *website Tribun Sumsel* pada 31 Agustus 2018 silam ini, elemen detil didapati pada paragraf pertama “*pemberian vaksin Campak/ MR. Namun, jumlah campak menyerang 57.056 orang dan ada 1.200 orang lebih terkena Rubella...*”

Maksud. Elemen maksud yang terkandung dalam teks ini didapati juga pada paragraf keempat, “*dahulu hanya ada pemberian vaksin Campak, tetapi saat ini dikombinasikan dengan Rubella, karena penyakit ini lebih berbahaya yang bisa menimbulkan kecacatan pada janin.*” pada kalimat tersebut terdapat kata

“karena” yang menunjukkan suatu penjelasan bahwa penyakit campak yang dikombinasikan dengan rubella lebih berbahaya.

Praanggapan. Terdapat pada paragraf terakhir, “*Kadinkes Sumsel juga memerintahkan Dinkes PALI agar melanjutkan pemberian vaksin MR...*” Lalu penulis menjelaskan bahwa penyampaian informasi tersebut guna agar Dinkes PALI melanjutkan pemberian vaksin MR karena penyakit ini lebih berbahaya.

Nominalisasi. Terdapat pada paragraf kesatu, “*jumlah campak menyerang 57.056 orang dan ada 1.200 orang lebih terkena Rubella.*” Kemudian terdapat pada paragraf ketiga “*maka PALI menargetkan 95 persen dalam pemberian vaksin MR*”, dan pada paragraf kelima “*target di kabupaten PALI 58 ribu lebih dan sampai saat ini mencapai 30,6 persen.*”

2. Sintaksis

Sintaksis menganalisis bagaimana bentuk dan susunan kalimat dipilih oleh penulis dalam teks berita yang dibuatnya. Elemen yang terkandung dalam unsur sintaksis adalah bentuk kalimat, koherensi, dan kata ganti. **Bentuk Kalimat** yang digunakan dalam teks berita ini ialah bentuk kalimat aktif. Hal ini tersurat pada beberapa kalimat yang terdapat dalam teks, paragraf pertama, “*provinsi Sumatera Selatan KH Ayi Faridz mengakui pernah mengeluarkan fatwa menunda pemberian vaksin Campak/ MR.*”

Koherensi. Elemen ini terdapat pada paragraf keempat, “*Kadinkes Provinsi Sumsel Lesti Nuraini menjelaskan bahwa pemberian vaksin MR ini adalah program nasional. Karena dahulu hanya ada pemberian vaksin Campak...*”

Kata Ganti. pada paragraf kedua, *“Dia mengatakan, adanya keterangan tenaga medis yang berkompeten bahwa tidak adanya vaksin yang halal...”* kata ganti ini merujuk pada Sekretaris MUI Sumsel, KH Ayik Faridz.

3. Stilistik

Elemen ini menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia. Terdapat pada paragraf pertama, *“najis hukumnya haram kecuali afdoruroh...”*, wartawan menggunakan kata “afdoruroh” pada penulisan teks beritanya dan setelah itu baru dijelaskannya bahwa kata afdoruroh tersebut memiliki arti “digunakan dalam keadaan terdesak”.

4. Retoris

Penggunaan elemen **grafis** terdapat pada paragraf pertama *“jumlah campak menyerang 57.056 orang dan ada 1.200 orang lebih terkena Rubella”*, dan juga terdapat pada paragraf ketiga *“PALI menargetkan 95 persen”*, kemudian terdapat pada paragraf terakhir *“target di kabupaten PALI 58 ribu lebih dan sampai saat ini mencapai 30,6 persen.”* Unsur *ekspresi* terdapat pada paragraf kedua *“Apabila tidak di vaksinasi atau cacat maupun menimbulkan kematian”*.

Berdasarkan uraian mengenai analisis wacana pada teks berita “Dinas Kesehatan PALI Ajak Pengurus MUI Sumsel Jelaskan Ke Masyarakat Diboolehkannya Vaksin MR”, dapat dirumuskan kembali dengan tabel kerangka analisis berikut.

Tabel. 10 Kerangka Analisis Berita 31 Agustus 2018

Struktur wacana	Elemen	Hasil Analisis
Struktur Makro	TEMATIK Tema/topik	penundaan pemberian vaksin Campak/MR. Namun, jumlah campak menyerang 57.056 orang dan ada 1.200 orang lebih terkena Rubella.
Superstruktur	SKEMANTIK Skema	Judul berita ini adalah “Dinas Kesehatan PALI Ajak Pengurus MUI Sumsel Jelaskan Ke Masyarakat Diboolehkannya Vaksin MR”, dengan <i>lead</i> berita : Sekretaris umum Majelis Umum Indonesia (MUI) provinsi Sumatera Selatan KH Ayi Faridz mengakui pernah mengeluarkan fatwa menunda pemberian vaksin Campak/MR. Skema <i>story</i> pada berita ini dimulai dari keterangan penulis bahwa adanya penundaan pemberian vaksin Campak/ MR. Selanjutnya pemberian vaksin MR di PALI sempat terhenti karena adanya informasi bahwa vaksin ini haram. Kemudian Kadinkes Sumsel juga memerintahkan Dinkes PALI agar melanjutkan pemberian vaksin MR.
Struktur Mikro	SEMANTIK Latar Detail Maksud Praanggapan Nominalisasi	<i>Latar</i> di aula kantor Bupati Pali. Unsur waktu Jum’at 31 Agustus 2018. Unsur <i>detil</i> menjelaskan pemberian vaksin Campak/ MR yang berjumlah campak menyerang 57.056 orang dan ada 1.200 orang lebih terkena Rubella. Unsur <i>maksud</i> menjelaskan bahwa penyakit campak yang dikombinasikan dengan rubella lebih berbahaya. Unsur <i>praanggapan</i> pada berita ini menjelaskan bahwa penyampaian informasi tersebut guna agar Dinkes PALI melanjutkan pemberian vaksin MR karena penyakit ini lebih berbahaya. Unsur <i>nominalisasi</i> terdapat pada paragraf kesatu, “jumlah campak menyerang 57.056 orang dan ada 1.200 orang lebih terkena Rubella.” Kemudian terdapat pada paragraf ketiga “PALI

		<i>menargetkan <u>95 persen</u> dalam pemberian vaksin MR”, dan pada paragraf kelima “target di kabupaten PALI <u>58 ribu lebih dan sampai saat ini mencapai <u>30,6 persen.</u>”</u></i>
Struktur Mikro	SINTAKSIS Bentuk Kalimat koherensi Kata ganti	Unsur <i>bentuk kalimat</i> dari berita ini menjelaskan makna dari kata “mengakui”. Unsur koherensi menjelaskan tentang pemberian vaksin MR ini adalah program nasional. Unsur <i>Kata ganti</i> pada berita ini menjelaskan mengenai kata “dia” kata ganti ini merujuk pada Sekretaris MUI Sumsel, KH Ayik Faridz.
Struktur Mikro	STILISTIK Leksikon (pilihan kata)	Unsur <i>leksikon</i> menjelaskan makna lain dari kata <i>afdoruroh</i>
Struktur Mikro	RETORIS Grafis Metafora Ekspresi	Elemen <i>grafis</i> terdapat pada paragraf pertama “ <i>jumlah campak menyerang <u>57.056 orang dan ada 1.200 orang lebih terkena Rubella</u>”, dan juga terdapat pada paragraf ketiga “PALI menargetkan <u>95 persen</u>”, kemudian terdapat pada paragraf terakhir “target di kabupaten PALI <u>58 ribu lebih dan sampai saat ini mencapai <u>30,6 persen.</u>”</u></i> Unsur <i>metapora</i> tidak terpenuhi. Unsur <i>ekspresi</i> terdapat pada paragraf kedua “ <i>Apabila tidak di vaksinasi atau cacat maupun menimbulkan kematian</i> ”.